

Analisis Perbandingan Bunyi Ragam Amiyah dan Fusha dalam Lagu-lagu Sherine: Studi Linguistik Fonologis

Putri Salsabiila¹, Taufiqurrohman²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel^{1,2}
salsabiila310303@gmail.com

ملخص

تتطور اللغة العربية الآن في المجتمع الإندونيسي بشكل متزايد في المجتمع الإندونيسي، وخاصة في الأغاني العربية التي تؤديها المطربة المصرية شيرين، التي تحظى أغانيها بشعبية كبيرة على وسائل التواصل الاجتماعي حاليًا. غالبًا ما تستخدم معظم الأغاني التي يؤديها المطربون العرب اللغة العامية (العامية) على عكس اللغة العربية التي تعلمناها في المدرسة أو في التعليم. تهدف هذه الدراسة إلى مقارنة الأصوات الواردة في اللغة العربية الفصحى مع تلك الواردة في العامية المصرية في الأغاني التي تؤديها شيرين. يستخدم منهج هذا البحث منهجًا وصفيًا من النوع الكيفي لدراسة الحالة باستخدام نظرية كراولي، ومصدر بيانات هذا البحث هو فيديو أغنية وكذلك تسجيل أغنية تم الحصول عليها عبر الإنترنت. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي ثلاث أغاني عربية لشيرين. تُظهر النتائج أن التغيرات الصوتية يمكن أن تحدث مع إضعاف حرف العلة، مثل تحول حرف العلة (أ) إلى (إ). وكذلك تغيرات الحروف الساكنة من (ق) إلى (أ) و (ج) إلى (غ). وضح هذا ميل المتحدثين إلى تخفيف النطق في الياقات المنطوقة.

الكلمات المفتاحية: عربية، عامية، الفصحى، علم الأصوات، الغناء

Abstrak

Bahasa Arab kini semakin berkembang pada masyarakat Indonesia, terutama pada lagu-lagu arab oleh Sherine penyanyi berkebangsaan Mesir yang lagunya sedang populer saat ini di media sosial. Kebanyakan lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyi Arab seringkali menggunakan bahasa sehari-hari ('amiyah) berbeda dengan bahasa arab yang kita pelajari ketika di sekolah maupun di bangku pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa Arab Fusha dengan yang ada dalam bahasa 'Amiyah Mesir pada lagu-lagu yang dibawakan oleh Sherine. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif jenis pendekatan studi kasus dengan menggunakan teori Crowly, Sumber data penelitian ini adalah video lagu dan juga rekaman lagu yang didapatkan secara online. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah tiga lagu Arab dari Sherine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bunyi dapat terjadi dengan melemahnya vokal, seperti pergeseran vokal [a]

menjadi [ə], serta perubahan konsonan dari [q] menjadi [ʔ], dan [dʒa] menjadi [ɣ]. Hal ini menggambarkan kecenderungan penutur untuk memudahkan pengucapan dalam konteks lisan.

Kata kunci: Arab; ‘Amiyah; Fusha; Fonologi; Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penghubung untuk komunikasi dan interaksi, serta merupakan eksistensi dari kebudayaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Di dalam sebuah bahasa, terdapat bermacam-macam dialek yang mencerminkan ragam dalam cara berkomunikasi yang digunakan oleh kelompok masyarakat berbeda. Dialek-dialek ini, meskipun merupakan bagian dari bahasa yang sama, menunjukkan kekayaan dan keragaman dalam ekspresi serta cara hidup komunitas tertentu. Tanpa bahasa dan dialek, manusia tidak bisa secara efektif menyampaikan gagasan atau berinteraksi dalam konteks sosial mereka. Dengan demikian, baik bahasa secara umum maupun dialek secara khusus memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam membentuk hubungan sosial serta memahami keragaman budaya (Shazana, 2023).

Suatu dialek juga bisa dikatakan sebagai bahasa yang independent ketika dialek tersebut memiliki karakter khusus, dimana karakter dari dialek suatu kelompok itu semakin menguat dan perbedaan karakter dari bahasa asalnya semakin banyak (Masyhud & Ma, n.d.).

Penggunaan bahasa Arab fushah dapat dikategorikan ke dalam dua tingkatan utama, yaitu bahasa Arab kuno (*classical Arabic*) yang digunakan dalam Al-Qur'an dan bahasa Arab kontemporer (*modern standard Arabic*) yang dipakai untuk keperluan penulisan ilmiah, seperti pembuatan puisi, prosa, serta ekspresi pemikiran. Sementara itu, bahasa Arab ‘amiyah adalah bahasa yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bahasa formal maupun nonformal.

Bahasa Arab fushah yang mengikuti aturan ilmu sharf, nahwu, dan balaghoh membantu orang berkomunikasi dengan baik. Namun, seiring dengan perkembangan bahasa ‘amiyah, bahasa ini juga mulai sering digunakan dalam penulisan karya sastra, yang menunjukkan ciri-ciri khas dalam hal cara penyampaian, struktur kalimat, bunyi, serta penggunaan bahasa secara umum. Di antara kedua jenis bahasa ini, bahasa ‘amiyah lebih mudah menyerap unsur asing dibandingkan bahasa fushah (Imtiyas & Kholisin, 2022).

Bahasa pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu bunyi dan tulisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa lisan menggunakan simbol-simbol bunyi yang bisa diteliti lebih lanjut. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan oleh penutur berdasarkan apa yang mereka dengar. Bahasa lisan merupakan cara berkomunikasi yang paling dasar dan penting bagi manusia. Bunyi menjadi bagian utama dalam bahasa lisan, karena tanpa bunyi, komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik. Ini didukung oleh fakta bahwa bahasa pertama yang digunakan manusia adalah dalam bentuk bunyi.

Secara umum, aspek fisik bahasa terdiri dari tiga bagian. Pertama, bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat bicara. Kedua, karakteristik bunyi yang dihasilkan. Ketiga, bagaimana bunyi dapat diproses oleh indera pendengaran. Dalam konteks ini, ilmu yang mempelajari bunyi terbagi menjadi dua cabang utama: fonetik dan fonologi. Fonetik fokus pada segala aspek terkait dengan produksi bunyi, bagaimana bunyi tersebut dihasilkan, dan bagaimana bunyi itu diterima melalui pendengaran. Di sisi lain, fonologi berperan dalam membedakan bunyi-bunyi yang ada dalam berbagai bahasa (Fadhilah et al., 2020).

Fonologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa, dari mulai pembentukan bunyi sebuah bahasa, perpindahan, penerimaan bunyi bahasa sampai ungkapan yang memiliki makna untuk disampaikan kepada lawan tutur melalui bahasa (Amrullah, 2016).

Di dalam bahasa Arab, perubahan bunyi konsonan dapat terjadi tergantung pada siapa yang mengucapkannya. Misalnya, penutur bahasa ‘Amiyah Mesir mungkin kesulitan untuk mengucapkan bahasa Arab Fusha dengan sempurna. Seperti perubahan pada huruf ج [j] mengalami perubahan bunyi menjadi غ [g]. penelitian ini akan berfokus kepada perubahan bunyi bahasa Arab Fusha ketika diucapkan oleh penutur bahasa Amiyah Mesir, menggunakan 3 tiga lagu dari penyanyi Sherine.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai perubahan bunyi telah menjadi perhatian berbagai peneliti dalam bidang linguistik, khususnya dalam kaitannya dengan perbedaan dialek dan variasi bahasa. Menurut (Imtiyas & Kholisin, 2022) perubahan bunyi yang muncul akibat perbedaan dialek disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, budaya, serta sejarah bahasa itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian (Fadhilah et al., 2020) yang meneliti perubahan bunyi dalam lagu *Tamally Ma'ak* karya Amr Diab. Penelitian tersebut menemukan adanya fenomena perubahan bunyi, penambahan, dan penghilangan bunyi dalam lagu-lagu yang dianalisis. Temuan ini memperlihatkan bahwa dalam media seperti lagu, fenomena perubahan bunyi tidak hanya terjadi pada percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam karya seni.

Selain itu, penelitian oleh (Amanah & Herwening, 2021) menambahkan perspektif baru tentang karakteristik fonologi dalam lagu kebangsaan Arab. Mereka mengamati perbedaan penggunaan bunyi vokal panjang dalam lagu kebangsaan Mesir, Arab Saudi, dan Maroko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu kebangsaan Mesir memiliki lebih banyak penggunaan vokal panjang dibandingkan dengan lagu kebangsaan Arab Saudi dan Maroko. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perbedaan fonologis tidak hanya terjadi di antara

dialek-dialek regional, tetapi juga dalam lagu-lagu yang memiliki fungsi nasional atau kebangsaan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memperlihatkan pentingnya kajian fonologi dalam memahami variasi bunyi yang terjadi dalam bahasa, baik dalam konteks dialek, lagu populer, maupun lagu kebangsaan. Hal ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh perubahan bunyi terhadap persepsi pendengar serta identitas budaya dalam bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis kata dan maknanya dengan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi perubahan bunyi dari bahasa Arab Fusha ke dalam bahasa ‘Amiyah Mesir. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tiga lagu yang dinyanyikan oleh Sherine, yaitu *Kalam Eineh*, *Sabry Aalil*, dan *Hobbo Ganna*. Sumber data primer berasal dari video MP4 dan file audio MP3 lagu-lagu tersebut yang tersedia secara daring. Selain itu, data sekunder diperoleh dari beberapa buku dan artikel jurnal yang membahas topik fonologi, perubahan bunyi, dan dialek Arab.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengunduhan media yaitu mengunduh video dan file audio lagu-lagu Sherine yang telah disebutkan sebelumnya dari berbagai platform daring. Lagu-lagu ini kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian mengenai perubahan bunyi. Setelah mengumpulkan data, peneliti mendengarkan lagu-lagu tersebut secara berulang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai struktur bunyi dan makna yang terkandung dalam lirik.

Analisis dilakukan dengan teknik analisis fonologi dengan teori Crowley agar dapat membandingkan bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa Arab Fusha dengan yang ada dalam bahasa ‘Amiyah Mesir. Peneliti mencatat perubahan yang

terjadi, seperti perubahan vokal, penambahan, dan penghilangan bunyi, serta mencoba mengidentifikasi pola fonologis yang muncul. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyimpulkan bagaimana perubahan bunyi mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa dalam konteks lagu-lagu tersebut.

PEMBAHASAN

Perubahan bunyi dalam suatu bahasa terjadi ketika bunyi tersebut bergabung dengan bunyi lainnya, sehingga muncul perubahan akibat penyesuaian ciri atau identitas dari bunyi yang mengikutinya. Crowley membagi perubahan bunyi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) perubahan fonetis yang tidak disertai perubahan fonem (Fadhilah et al., 2020), 2) perubahan fonetis yang diiringi dengan perubahan fonem, dan 3) perubahan fonem tanpa perubahan fonetis. Penelitian ini akan membahas perubahan bunyi yang tidak mempengaruhi makna. Crowley juga menyebutkan beberapa tipe perubahan bunyi, yang meliputi: (1) Lenisi (*lenition*); (2) Metatesis (*metathesis*); (3) Fusi (*fusion*); (4) Pemisahan (*unpacking*); (5) Pemecahan vokal (*vowel breaking*); (6) Asimilasi (*assimilation*); (7) Disimilasi (*dissimilation*); dan (8) Perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound change*) (Fadhilah et al., 2020).

Bentuk perubahan bunyi ini dapat ditemukan dalam lirik lagu sherine di bawah ini:

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi	
				Vokal	Konsonan
أَنْتَ	[ənta]	أَنْتَ	[ʔanta]	◌[ə]	
خَدَّتْ	[xi:d.ti]	خَدَّتْ	[xa:d.ti]	◌[ə]	
أَلْبِي	[ʔalbi]	قَلْبِي	[qalbi]		ʔ [ʔ]

أليل	[ʔali:l]	قليل	[qəli:l]	أ [ʔ]
أرب	[ʔarrab]	قرب	[qarrib]	أ [ʔ]
ببأ حد	[bibʔ ħad]	ببقى حد	[bibʔa] + [ħad]	أ [ʔ]
الأمر	[al'ʔamr]	القمر	[al'qamar]	أ [ʔ]
أولك	[ʔu:lak]	قولك	[qawluka]	أ [ʔ]
أسوة	[ʔus.wah]	قسوة	[qas.wah]	أ [ʔ]
غاية	[ʔya:jə]	جاية	[ʔdʒa:jə]	غ[y]
غمال	[ya:ma:l]	جمال	[dʒa:ma:l]	غ[y]
ويغيلك	[wiɣ:lak]	ويجيك	[widʒa:lak]	غ[y]
احتعت	[iħtayt]	احتجت	[iħtædʒt]	غ[y]
إرغع	[ʔirɣaʔ]	يرجع	[ja:rdʒiʔ]	[ʔirɣaʔ]
نا	[næ:]	أنا	[ʔæ.næ]	[æ]=[-]
فيه	[fi:h]	فيها	[fi:'hæ]	[æ]=[-]
بيه	[bi:h]	بيها	[bi:'hæ]	[æ]=[-]
اتحكال	[ʔetħa'kæ:l]	اتحكاله	[ʔetħa'kæ:luħ]	[ħ]=[-]
جمال	[dʒæ'ma:l]	جماله	[dʒæ'mæ:luħ]	[ħ]=[-]
عيون	[ʕu'ju:n]	عيونه	[ʕu'ju:nuħ]	[ħ]=[-]
عون	[ʕæ:n]	عونه	[ʕæ'wnuħ]	[ħ]=[-]
غمض	[ɣæ'mʕɪd]	أغمض	[ʔæɣ'mʕɪd]	[ʔ]=[-]
شايغ	[ʔʕæ:j.f]	شايغه	[ʔʕæ:j.fæħ]	[ħ]=[-]

زيد	[ze:d]	تزيد	[tæ'zi:d]	[ta]=[-]
-----	--------	------	-----------	----------

1. Lenisi

Pelemahan bunyi, atau lenisi, adalah proses di mana suatu bunyi berubah dari keadaan yang lebih kuat menjadi lebih lemah. Bunyi yang memiliki suara lebih keras dibandingkan dengan bunyi yang tidak bersuara. Selain itu, bunyi yang terhalang lebih kuat dibandingkan dengan bunyi yang mengalir. Bunyi konsonan juga lebih kuat daripada bunyi semi vokal. Bunyi oral memiliki kekuatan lebih dibandingkan bunyi glotal, sementara bunyi vokal depan dan belakang lebih kuat daripada bunyi vokal pusat (Arwan, 2019).

a. Pelemahan Vokal

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi	
				Vokal	Konsonan
إِنْتَ	[ənta]	أَنْتَ	[ʔanta]	◌[ə]	
خَدَّتْ	[xi:d.ti]	خَدَّتْ	[xa:d.ti]	◌[ə]	

Data diatas menunjukkan terjadinya perubahan bunyi dengan melemahnya vokal [a] menjadi [ə]. Seperti kata [xa:d.ti] menjadi [xi:d.ti] dan [ʔanta] menjadi [ənta]. vokal [a] adalah vokal yang diucapkan dengan posisi rendah di tengah lidah, dan bibir tidak membentuk lingkaran. Untuk mengucapkan vokal [a], mulut dibuka selebar tiga jari, sementara rahang bawah diturunkan sehingga lidah juga ikut turun dan menjauh dari langit-langit mulut. Sementara itu, vokal [ə] diucapkan dengan posisi lidah yang rendah di bagian depan dan bibir juga tidak membulat. Untuk mengucapkan vokal [ə], mulut

dibuka hanya selebar satu jari dengan posisi lidah yang sama seperti saat mengucapkan vokal [a].

b. Perubahan Bunyi [q] menjadi [ʔ]

‘Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi	
				Vokal	Konsonan
أَلْبِي	[ʔalbi]	قَلْبِي	[qalbi]		أ [ʔa]
أَلِيل	[ʔali:l]	قَلِيل	[qəli:l]		أ [ʔa]
أَرَب	[ʔarrab]	قَرَب	[qarrib]		أ [ʔa]
بِبَأ حَد	[bibʔ ħad]	بَبْقَى حَد	[bibʔa] + [ħad]		أ [ʔa]
الْأَمْر	[al'ʔamr]	القَمَر	[al'qamar]		أ [ʔa]
أُولُكْ	[ʔu:lak]	قَوْلُكْ	[qawluka]		أ [ʔa]
أُسُوءَ	[ʔus.wah]	قَسُوءَ	[qas.wah]		أ [ʔa]

Data diatas menunjukkan terjadinya perubahan bunyi dari konsonan [q] menjadi [ʔ]. Seperti pada kata [qalbi], [qəli:l], [qarrib], [bibʔa] + [ħad], [al'qamar], [qawluka] dan [qas.wah] yang termasuk konsonan plosive, merupakan jenis konsonan yang menghasilkan letupan saat hambatannya dibuka. Artikulator bunyi ق merupakan bunyi yang dihasilkan dari kerongkongan atau disebut juga sebagai bunyi uvular (Imtiyas & Kholisin, 2022). Sedangkan bunyi dari konsonan ʔ [ʔ] pada kata [ʔalbi], [ʔali:l], [ʔarrab], [bibʔ ħad], [al'ʔamr], [ʔu:lak] dan [ʔus.wah] termasuk konsonan glottal, merupakan jenis bunyi yang dihasilkan oleh pita suara dan berasal dari bagian pangkal tenggorokan (Firdaus, 2022).

c. Perubahan Bunyi [dʒa] menjadi [ɣ]

‘Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi	
				Vokal	Konsonan
غاية	['ʔa:jə]	جاية	['dʒa:jə]		ġ[ʔ]
غمال	[ʔa:ma:l]	جمال	[dʒa:ma:l]		ġ[ʔ]
ويغياك	[wiʔ:lak]	ويجياك	[widʒa:lak]		ġ[ʔ]
احتغت	[iħtayt]	احتجت	[iħtædʒt]		ġ[ʔ]

Data diatas menunjukkan terjadinya perubahan bunyi dari konsonan [dʒa] menjadi [ʔ]. Seperti pada kata ['dʒa:jə], [dʒa:ma:l], [widʒa:lak] dan [iħtædʒt], yang termasuk konsonan paduan (*afrikatif*), merupakan bunyi lunak yang bersuara dan memiliki hambatan yang lebih singkat, tergolong sebagai konsonan hambat khusus. Proses pembentukannya dimulai dengan menghambat arus udara sepenuhnya dari paru-paru, lalu hambatan tersebut dilepaskan secara perlahan. Dengan demikian, strukturnya adalah awalnya rapat dan kemudian dibuka secara bertahap. Tempat artikulasinya terletak di ujung lidah dan gusi bagian belakang.

Sedangkan bunyi dari konsonan [ʔ] pada kata ['ʔa:jə], [ʔa:ma:l], [wiʔ:lak] dan [iħtayt], termasuk konsonan plosive velar, merupakan bunyi yang dihasilkan dengan menghentikan arus udara sepenuhnya, lalu melepaskannya secara mendadak. Proses ini dimulai dengan posisi rapat yang dikenal sebagai hambatan, diikuti oleh pelepasan yang disebut letupan. Dari segi tempat artikulasi, konsonan plosiv velar melibatkan pangkal lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, perubahan dari konsonan [dʒa] menjadi [ʔ] terjadi karena bunyi [ʔ] lebih mudah diucapkan oleh penutur bahasa amiyah Mesir (Fadhilah et al., 2020).

d. Penghilangan Bunyi Konsonan

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi	
				Vokal	Konsonan
نا	[næ:]	أنا	[ʔæ.næ]		[æ]=[-]
فيه	[fi:h]	فيها	[fi:'hæ]		[æ]=[-]
بيه	[bi:h]	بيها	[bi:'hæ]		[æ]=[-]
اتحكال	[ʔetʰa'kæ:l]	اتحكاله	[ʔetʰa'kæ:luh]		[h]=[-]
جمال	[dʒæ'ma:l]	جماله	[dʒæ'mæ:luh]		[h]=[-]
عيون	[ʕu'ju:n]	عيونه	[ʕu'ju:nuh]		[h]=[-]
عون	[ʕæ:n]	عونه	[ʕæ'wnuh]		[h]=[-]
غمض	[ɣæ'mʕɪd]	أغمض	[ʔæɣ'mʕɪd]		[ʔ]=[-]
شايڤ	[ʃæ:j.f]	شايڤه	[ʃæ:j.fæh]		[h]=[-]
زيد	[ze:d]	تزيد	[tæ'zi:d]		[ta]=[-]

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penghilangan bunyi vokal. Misalnya, kata [dʒæ'mæ:luh] berubah menjadi [dʒæ'ma:l]. Perubahan ini disebabkan oleh pelesapan bunyi di tengah kata, dan fenomena ini dikenal sebagai sinkope (Fadhilah et al., 2020)

2. Metatesis

Metatesis adalah proses yang terjadi ketika posisi huruf, bunyi, atau suku kata dalam sebuah kata mengalami perubahan atau pergeseran (Hadi et al., 2003). Situasi ini tidak terkait dengan penghilangan atau penambahan bunyi, serta tidak melibatkan perubahan pada karakteristik suara tertentu.

Sebaliknya, yang terjadi hanya merupakan perubahan urutan bunyi yang ada.

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
إرغع	[ʔiryaʔ]	يرجع	[ja:rdʒiʔ]

Data di atas menggambarkan perubahan cara pengucapan bunyi yang terjadi melalui pertukaran posisi atau urutan bunyi dalam satu kata. Contoh yang dapat dilihat adalah kata [ja:rdʒiʔ] yang berubah menjadi [ʔiryaʔ]. Meskipun fenomena ini jarang terjadi dalam bahasa Arab 'amiyah Mesir, contoh tersebut menunjukkan bahwa kata [ja:rdʒiʔ] dengan pola a-i dalam bahasa Arab Fushah menjadi [ʔiryaʔ] dengan pola i-a dalam bahasa Arab 'amiyah Mesir. Proses pengubahan pengucapan bunyi yang melibatkan pertukaran antara vokal dan konsonan ini dikenal sebagai metatesis.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis perubahan bunyi dalam bahasa Arab, khususnya dalam dialek Mesir pada tiga lagu karya penyanyi Sherine, yang dapat mempengaruhi cara pengucapan tanpa mengubah makna. Berbagai kategori perubahan bunyi telah dibahas, termasuk lenisi, metatesis, dan penghilangan bunyi konsonan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bunyi dapat terjadi dengan melemahnya vokal, seperti pergeseran vokal [a] menjadi [ə], serta perubahan konsonan dari [q] menjadi [ʔ], dan [dʒa] menjadi [ɣ]. Hal ini menggambarkan kecenderungan penutur untuk memudahkan pengucapan dalam konteks lisan. Kemudian terdapat juga proses pertukaran posisi bunyi dalam kata, yang meskipun jarang

terjadi dalam bahasa Arab 'amiyah Mesir, dapat dilihat dalam contoh perubahan dari [ja:rdzi'] menjadi [ʔirya']. Proses ini menunjukkan dinamika dalam pengucapan yang memengaruhi struktur bunyi tanpa menghilangkan makna. Dan peneliti juga menemukan beberapa lirik yang teridentifikasi dalam perubahan dari [dʒæ'mæ:luḥ] menjadi [dʒæ'ma:l], yang dikategorikan sebagai sinkope. Ini mengindikasikan bahwa pelesapan bunyi di tengah kata dapat terjadi dalam penggunaan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bagaimana perubahan bunyi dalam bahasa Arab tidak hanya merupakan fenomena linguistik, tetapi juga mencerminkan adaptasi penutur terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih efisien. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengajaran bahasa Arab, serta meningkatkan kesadaran tentang variasi dialek di kalangan penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, T., & Herwening, P. (2021). Karakteristik Lagu-Lagu Kebangsaan Arab: Analisis Fonologi. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.3191>
- Amrullah, M. A. (2016). Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan*, 4.
- Arwan, M. S. (2019). Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa. *Tarling: Journal of Language Education*, 3 (1), 93–113. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>
- Fadhilah, F. N., Afidatul Khadijah, Suriyani, S., Astari, R., & Irfan, M. (2020). *Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir Pada lagu Tamally Ma'ak*. 3(1), 47–68.
- Firdaus, M. (2022). Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa.

Jurnal Pemikiran Pendidikan, 12(2), 1–12.

Hadi, S., Soeratno, S. C., Ramlan, M., & Wijana, I. D. P. (2003). Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 15(2), 121–132.

Imtiyas, D. N., & Kholisin, K. (2022). Perbandingan Bunyi Dua Ragam Bahasa; ‘Amiyah dan Fusha dalam Lagu Karya Nancy Ajram. *An Nabighoh*, 24(2), 231. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.5300>

Masyhud, F., & Ma, L. M. H. I. (n.d.). *Dialektika Arab Dari Masa Kuno hingga Masa Modern* (Issue 1). Kanzun Books.

Shazana, M. N. (2023). Variasi Dialek Bahasa Arab. *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11619>